

Model Pelaksanaan Pembelajaran dimasa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak Kanak Pertiwi Koto XI Tarusan kab. Pesisir selatan

Ayu Dahlia Putri^{1*}, Nenny Mahyuddin², Dadan Suryana³

^{1,2,3}Pendidikan anak usia dini, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri padang

Email: ayudahliafitri@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Model Pelaksanaan Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ditaman Kanak Kanak Pertiwi Koto XI Tarusan kab. Pesisir selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data di lakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 terdiri dari 3 tahapan yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap metode pembelajaran guru menyiapkan dua metode yaitu metode daring dan metode luring. Pada metode daring guru memberikan pembelajaran melalui pembuaan video dan membagikannya via whatsapp sedangkan metode luring guru memberikan pembelajaran terhadap anak didik melalui pembelajaran langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pada tahan media pembelajaran guru memberikan pemahaman terhadap anak didik melalui penyediaan alat secara langsung dan diperlihatkan terhadap anak didik. Pada tahap evaluasi sejauh ini sudah berjalan dengan baik dengan mengguakan metode pembelajaran luring.

Kata Kunci : Belajar, Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstract

Enelition's goal is to transmit the completed study model at the covid pandemic. Nineteen children's park koto xi tarusan kab the southern coast. The study employed qualitative descausalative methods of informants in the study as schoolteachers and schoolteachers. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Abstrak Data analysis techniques are performed through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, while data protester techniques employ triangulation. Research has shown that the practice model of learning during the covid-19 pandemic consists of three stages of learning methods, learning media, And the learning assessments at the level of teacher learning methods vialize the two online methods of education and luring methods of the teacher's online methods provide learning through video production and share it via whatsapp while the teacher's offline methods provide learning to children through direct learning by continuing the health protocol. At the holding of the teacher's learning media gives understanding of learners through the immediate provision of tools and is shown to learners. By the stage of the evaluations so far, it has gone well with offline learning methods.

Key Word: Defense Learning Execution

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah seluruh situasi hidup yang pengaruhi pertumbuhan orang selaku pengalaman belajar yang berlangsung dalam seluruh area serta sejauh hidup. Pembelajaran diupayakan buat memaksimalkan segala aspek perkembangan anak. Pembelajaran terdiri dari pembelajaran resmi, informal ataupun nonformal. Pembelajaran anak usia dini ialah salah satu wujud pembelajaran resmi yang mengupayakan program pengembangan perilaku serta keahlian dasar pada diri anak secara maksimal.

Kemampuan yang dipunyai anak bisa dibesarkan memakai bermacam model pendidikan, sehingga dalam proses penerapan pendidikan anak bisa meningkatkan segala aspek yang dimilikinya. Model pendidikan ialah sesuatu desain pendidikan yang dirancang buat memperlancar proses pendidikan. Aktivitas pemilihan model pendidikan hendak berdampak pada keberhasilan belajar anak dan tercapainya tujuan pendidikan.

Bagi aris(2014) model pendidikan memiliki 4 karakteristik spesial antara lain 1). Rasional logis yang disusun oleh para pecinta serta pengembangannya. 2). Landasan pemikiran tentang apa serta gimana partisipan didik belajar(tujuan pendidikan yang hendak dicapai). 3). Tingkah laku belajar yang dibutuhkan supaya model tersebut bisa upaya tujuan pendidikan bisa tercapai.

Dalam riset ini model pendidikan yang dicoba sepanjang masa pandemic covid- 19 merupakan model pendidikan tatap muka dengan tata cara daring serta luring. Pendidikan daring ialah pendidikan yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar serta yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Tata cara luring merupakan aktifitas yang dicoba secara langsung tanpa menggunakan jaringan internet ataupun intanet.

Bagi meidawati dkk(2019) pendidikan daring learning sendiri bisa dimengerti selaku pembelajaran resmi yang diselenggarakan oleh sekolah yang partisipan didiknya serta instruksinya(guru) terletak dilokasi terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif buat menghubungkan keduanya serta bermacam sumber energi yang dibutuhkan didalamnya. Pendidikan daring bisa dicoba darimana serta kapan saja bergantung pada ketersediaan perlengkapan pendukung yang digunakan.

Kebijakan pendidikan daring serta luring cocok dengan pesan edaran no 4 tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran virus covid- 19 buat penerapan masa pendidikan luring pada masa ini wajib mempertimbangkan kebijakan kebijakan yang tidak boleh berlawanan dengan pendidikan daring.

Tata cara pendidikan luring lebih efisien dibanding tata cara daring sebab lewat pendidikan luring siswa lebih bebas mengekspresikan dirinya dan membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Dengan melaksanakan secara langsung aktivitas yang hendak mereka jalani. Pendidikan yang dicoba mulai dari perihal yang sangat simpel semacam mengeksplor diri serta menjelajahi, mengekspresikan diri serta berhubungan dengan area dekat. Mengeksplorasi area secara langsung hendak merangsang anak buat berpikir perihal ini bisa tingkatkan rasa yakin diri anak serta hendak lebih merangsang mereka buat berani serta tidak khawatir menggapai sesuatu keberhasilan. Tidak hanya itu dengan tata cara pendidikan luring guru bisa memantau anak gimana sesi pertumbuhan mereka serta pula anak bisa leluasa berteman dengan sahabat temannya.

Bagi ginting(2008: 42) tata cara pendidikan bisa dimaksud metode ataupun pola yang khas dalam melakukan bermacam prinsip dasar pembelajaran dan bermacam metode serta sumber energi terpaut yang lain supaya terjalin proses pendidikan pada diri pendidikan. Metode pembelajaran normal yang saat ini dilakukan dengan tetap menaati protokol kesehatan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan guru selama pandemi ini yaitu pembelajaran tatap muka

normal dengan memperhatikan protokol kesehatan dan tetap menjaga kebersihan dengan begitu diharapkan anak mampu menjaga kebersihan dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun mereka berada.

Sejalan dengan Ibrahim dkk (2006) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Rukajat (2018:1), kata evaluasi penilaian dan pengukuran seringkali didengar dan digunakan dalam keseharian secara umum, orang sering mengidentikkan evaluasi sama penilaian karena biasanya kegiatan pengukuran sudah termasuk didalamnya. Seringkali tiga kata tersebut (evaluasi penilaian dan pengukuran) dianggap sama namun sejatinya berbeda. Dari segi penggunaannya sering membingungkan karena semua istilah tersebut termasuk dalam proses yang sama dan ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan serta dalam segi pelaksanaannya dimulai dari pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penilaian sedangkan kegiatan penilaian dilakukan setelah adanya hasil pengukuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) ditemukan adanya hasil yang positif berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan minat belajar anak melalui metode luring daripada memakai metode daring hasil menunjukkan adanya perbedaan minat belajar yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah pembelajaran luring mampu meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah bersama teman temannya daripada metode pembelajaran daring yang hanya anak didampingi orangtua dan belajar sendiri.

Sementara itu disekolah guru dapat membantu belajar siswa melalui metode pembelajaran luring. Didalam kelas guru seharusnya membuat media pembelajaran semenarik mungkin agar anak dapat belajar dengan sangat nyaman dan memahami pembelajaran yang diajarkan guru. Metode pembelajaran luring ini tidak hanya memberikan peluang terhadap anak untuk melihat langsung materi dan media yang dipelajarinya supaya mereka dapat memahami apa yang dipelajarinya. Media yang dapat dilihat guru terhadap anak yaitu dengan memelihara lingkungan sekolah seperti menanam bunga, memotong dengan pisau dan memasak, membuat minuman mengajak anak untuk senantiasa bereksplorasi sesuai dengan tema yang dipelajarinya.

Terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran metode luring. Dengan metode luring anak juga perlu didampingi guru disekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak Pertiwi Tarusan peneliti menemukan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dilakukan terhadap anak usia dini daripada pembelajaran daring karena melalui pembelajaran luring anak lebih bersemangat belajar bersama teman temannya daripada mereka belajar dirumah sendiri dan hanya didampingi oleh orangtua nya terkadang apa yang diberikan guru sebagai tugas itu cenderung orangtua yang mengerjakan tugasnya dirumah.

Taman kanak-kanak Pertiwi Tarusan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran luring. Keunikan dari sekolah ini adalah meskipun jumlah siswa yang sedang diajarkan banyak tetapi guru mampu mengelola anak didik dengan menerapkan protokol kesehatan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan pendapat Sugiono (2017:300) ialah diambil dengan pertimbangan tertentu. Cocok dengan statement tersebut periset memilah informan ialah: kepala sekolah serta guru di taman kanak-kanak Pertiwi Koto XI Tarusan. Metode pengumpulan informasi yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Sebaliknya metode analisis informasi yang dicoba merupakan lewat

pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan cocok dengan komentar Miles serta Huberman(2009: 16- 19) kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta belansung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya telah jenuh. Model serta langkah- langkah yang digunakan selaku berikut: 1) pengumpulan informasi, 2) reduksi informasi, 3) penyajian informasi, 4) menarik kesimpulan. Metode pengabsahan informasi memakai triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran selama masa pandemic

Temuan penelitian dilapangan mengenai metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik selama pandemi. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu metode luring dan daring tetapi karena metode daring ini tidak efektif diterapkan maka dari itu guru menerapkan pembelajaran seperti biasa atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terhadap peserta didik seperti mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan menjaga jarak. Pembiasaan itu terlihat dari cara mereka setiap hari baik disekolah maupun diluar sekolah. Pembiasaan tersebut diberikan guru melalui percakapan dan contoh langsung oleh guru di TK Pertiwi Koto XI Tarusan.

Menurut sunandar, dkk (2020) daam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari luar jaringan terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Sedangkan prmbrelajaran daring membutuhkan suasana dirumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai.

Menurut Muhammad nadzirin anshari nur (2020), fasilitas daring LMS sudah banyak digandrungi penggiat elearning perguruan tinggi dan sekolah yang menggunakan platform ini dan yang paling populer adalah moodle.

Tata cara pendidikan daring ialah salah satu metode mengatasi permasalahan pembelajaran tentang penyelenggaraan pendidikan. Definisi pendidikan daring merupakan tata cara belajar yang memakai tata cara interaktif berbasis internet serta learning manajemen sistem(LMS). Semacam memakai zoom, google meet, google drive serta sebagainya. Aktivitas daring dianara webinar, kelas online, segala aktivitas yang dicoba memakai jaringan internet serta computer(hasibuan, simarmata, serta sudirman, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan guru selama pandemi ini yaitu pembelajaran tatap muka normal dengan memperhatikan protokol kesehatan dan tetap menjaga kebersihan dengan begitu diharapkan anak mampu menjaga kebersihan dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun mereka berada.



Gambar 2. Metode pembelajaran selama masa pandemi covid-19

Media pembelajaran selama masa pandemic

Temuan penelitian dilapangan mengenai media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik selama pandemi. Media pembelajaran yang dipakai yaitu seperti biasa atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terhadap peserta didik seperti mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan menjaga jarak. Pembiasaan itu terlihat dari cara mereka setiap hari baik disekolah maupun diluar sekolah. Pembiasaan tersebut diberikan guru melalui percakapan dan contoh langsung oleh guru di TK Pertiwi Koto XI Tarusan.

Menurut khadijah 2016:124 menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiriman pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan menurut dhine, 2012:205 menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium yang berarti perantara selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah tengah.

Sedangkan menurut *association for education and communication technology (AECT) dalam dhini dkk,2007* media didefinisikan dari segala bentuk yang dipergunakan untuk penyaluran suatu informasi tertentu,

Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan efektif apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apapun media tersebut idak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Maeri pengajaran dan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai sumber yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Ketika mengacu pada ragam media atau materi pengajaran dan pembelajaran serta teknologi yang saat ini tersedia, tergantung pada koneksnya. Ada banyak jenis yang dapat digunakan mulai dari yang konvensional seperti misalnya papan tulis, gambar, buku jenis jenis model sampai kepada video, VCD, DVD, computer, laptop yang ditayangkan lewat LCD proyektor.

Disamping terminologi yang digunakan, perlu ditekankan bahwa media pembelajaran masa kini, selain berguna bagi penyampai informasi, juga dikembangkan dengan tujuan untuk mengorganisir proses pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran oleh karenanya juga memberikan dukungan dan panduan bagi peserta didik.

Hal ini berarti bahwa erdapat kecendrungan pada media media ini untuk memasukkan kegiatan pedagogi dari fasilitasi sebagai bagian dari materi. Oleh karenanya media cetak ini tidak hanya berfungsi

sebagai sarana penyampaian informasi teknis maupun teoritis namun juga memberikan dukungan selama proses pembelajaran. Hal ini dicapai melalui berbagai mekanisme yang berbeda. Seperti halnya pertanyaan yang mengundang refleksi, kegiatan singkat, penilaian diri sendiri, saran-saran untuk mengumpulkan atau menghasilkan bukti (pembelajaran). Oleh karenanya dalam proses pembelajaran peran dari media cetak secara signifikan lebih luas dibandingkan dengan peranannya dalam pelatihan yang bersifat konvensional.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa anak sejak usia dini perlu diajarkan mengenai media yang kita pakai untuk pembelajaran harus yang mudah dimengerti anak sehingga nantinya anak tidak bingung atas apa yang akan diterimanya nanti. Hal ini dikarenakan supaya anak lebih memahami materi pembelajaran yang akan dijelaskan guru.



Gambar.3 media pembelajaran selama pandemi covid-19 di TK Pertiwi Koto XI Tarusan

Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti di TK Pertiwi Tarusan bahwa evaluasi pembelajaran yang dijelaskan guru pada awal awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Evaluasi ini lebih kepada menanyakan kepada anak mengenai pembelajaran yang diajarkan hari ini supaya anak lebih mudah mengingat pembelajaran. Cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikan Tanya jawab kepada anak murid.

Menurut rukajat (2018:1) , kata evaluasi penilaian dan pengukuran seringkali didengar dan digunakan dalam keseharian secara umum, orang sering mengidentikkan evaluasi sama penilaian karena biasanya kegiatan pengukuran sudah termasuk didalamnya. Seringkali tiga kata tersebut (evaluasi penilaian dan pengukuran) dianggap sama namun sejatinya berbeda. Dari segi penggunaannya sering membingungkan karena semua istilah tersebut termasuk dalam proses yang sama dan ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan serta dalam segi pelaksanaannya dimulai dari pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penilaian sedangkan kegiatan penilaian dilakukan setelah adanya hasil pengukuran.

Penilaian merupakan proses pengumpulan beberapa informasi yang dilakukan secara keseluruhan dan berkesinambungan serta proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Tes dan non tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran. Evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian tersebut yang dilakukan secara menyeluruh.

Kegiatan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah dan saling terkait satu sama lain sesuai dengan urutannya. Saat ini ada pembukaan yang jelas yang tegas antara penilaian dan evaluasi.

Singkatnya penilaian merupakan bagian dari evaluasi. Berbagai istilah seperti pengukuran, pemberian grade, pemberian skor dan lain sebagainya. Kini masuk fungsi penilaian (warsono dan haryanto,2012) unuk melihat perbedaan secara merata mengenai evaluasi. Penilaian dan pengukuran akan dijabarkan mengenai pengertian masing masing beserta pendapat ahli.

Menurut Putra (2013) lebih lanjut beliau mengatakan evaluasi yang berarti menaksir atau menilai. Kemudian evaluasi yaitu berarti nilai sedangkan evaluator adalah orang yang menilai.

Bagi djaali serta fudji(dalam marhaeni, 2012) penilaian didefinisikan selaku proses memperhitungkan suatu berdasarkan criteria ataupun tujuan yang sudah diresmikan berikutnya diiringi dengan pengambilan keputusan hendak objek yang dievaluasi. Sejalan dengan pendapa tersebut, stufflebeam, dkk(dalam putra 2013) mendefinisikan penilaian selaku the process of delineating, obtaining, and providing useful information of judging decision alternative. Penilaian ialah proses menggambarkan, mendapatkan, menyajikan data yang bermanfaat buat merumuskan sesuatu alernatif keputusan.

Sejalan dengan komentar tersebut, warsono serta haryanto(2012) mendefinisikan kalau penilaian merupakan sesuatu proses buat membuat ringkasan menafsirkan fakta fakta akademik yang sudah dikumpulkan dan membuat pertimbangan professional berlandaskan data yang dikumpulkan tersebut. Lebih lanjut dijabarkan kalau para siswa wajib dievaluasi terpaut aspek perkembangan pribadinya ataupun letaknya bila dibanding dengan anak anak diusiaanya ataupun umur sekelompoknya.

Secara garis besar penilaian bisa dikira selaku proses perencanaan, perolehan serta penyediaan data yang diperlukan buat membuat bermacam alernatif keputusan. Apabila penilaian ini berhubungan dengan pendidikan hingga penilaian bisa ditatap selaku proses sistematis buat memastikan ataupun membuat keputusan sepanjang mana tujuan pendidikan dicapai siswa.

Evaluasi merupakan sesuatu metode buat mendapatkan data tentang seberapa jauh hasil belajar dengan memakai sebagian evaluasi. Hasil evaluasi bisa berbentuk nilai kualitatif serta kuantitatif. Pengukuran berhubungan dengan proses nilai kuantitatif tersebut.

Setelah itu bagi linn serta gronlund(dalam marhaeni, 2012) assessment merupakan sesuatu sebutan yang melibatkan seluruh rangkaian prosedur yang digunakan buat memperoleh data tentang hasil belajar partisipan didik(misalnya observasi, skala tingkatan tenaga kerja, uji tertulis) serta penerapan evaluasi menimpa kemajuan pendidikan partisipan didik.

Dalam dunia pendidikan, penilaian dilakukan sering dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Ada dua alasan pokok untuk mengaitkan penilaian dengan tujuan pembelajaran yang pertama, pengaitan tersebut meningkatkan probabilitas bahwa guru akan menyediakan kesempatan pembelajaran bagi para siswa, kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai macam penilaian yang telah dirancang oleh guru. Yang kedua apabila penilaian berkaitan dengan tujuan pembelajaran, perolehan angka mutu yang baik dari siswa lebih mudah diterjemahkan atau ditafsirkan menjadi pembelajaran yang baik.

Pengukuran berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data secara kuantitas bersifat numeric dengan menggunakan alat ukur yang didasari oleh pengamatan empiris seperti yang disampaikan. Begitu pula dengan kerlinger marheni (2012) pengukuran adalah pemberian angka pada objek atau peristiwa menurut aturan. Sejalan dengan pendapat tersebut pengukuran didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan fakta kuantitatif yang disesuaikan dengan criteria tertentu sesuai dengan objek yang akan diukur. Jadi beberapa pendapat dapat dijelaskan bahwa pengukuran merupakan proses pemberian bilangan terhadap suatu atribut atau karakter,objek,gejala, atau peristiwa menurut aturan tertentu sehingga hasil pengukuran dapat berupa angka.

Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, pengukuran dapat berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu, objek yang diukur bukanlah peserta didik melainkan atribut atau

karakteristiknya pengukuran dapat dilakukan dengan baik jika objek yang akan diukur telah diketahui dengan pasti dengan begitu instrument yang digunakan dalam rangka menunjang pengukuran tersebut dapat dipilih secara tepat sehingga hasilnya akurat dan benar mencerminkan apa yang hendak diukur.

Masih dalam kaitannya dengan bidang pendidikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik telah menguasai karakteristik tertentu yang ingin dicapai diperlukan alat ukur dan instrumen. Instrumen atau alat ukur tersebut dapat berupa tes dan non tes.

Bersumber pada sebagian pendapat di atas bisa disimpulkan kalau evaluasi merupakan sesuatu proses sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan serta mengambil keputusan tentang data yang dikumpulkan. Dengan demikian evaluasi pendidikan anak usia dini ialah sesuatu proses mengumpulkan informasi ataupun data, menganalisis serta menafsirkan data tentang pendidikan pada anak umur dini yang dalam penerapannya dicoba dengan tata cara serta memakai instrument yang cocok. Penilaian dalam konteks pendidikan di pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sesuatu prosedur sistematis yang digunakan buat mendapatkan data tentang kemajuan bermacam aspek pertumbuhan yang sudah dicapai partisipan didik sehabis menjajaki aktivitas pendidikan sepanjang kurun waktu tertentu. Dalam pendidikan anak usia dini, guru bisa mengevaluasi sepanjang mana pertumbuhan yang sudah dilaksanakan sukses ataupun tidak atakah pemakaian media ataupun tata cara yang kurang pas serta kurang menarik. Penilaian dicoba guna membetulkan proses pendidikan di keesokan hari supaya tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Jadi, pengukuran, evaluasi serta penilaian bertabiat hirarki. Yang didahului dari pengukuran, evaluasi serta setelah itu penilaian. Pengukuran dimaksud selaku aktivitas menyamakan hasil pengamatan dengan kriteria, evaluasi ialah aktivitas menafsirkan serta mendeskripsikan hasil pengukuran, sebaliknya penilaian ialah penetapan nilai.



Gambar.4 evaluasi pembelajaran di TK Pertiwi Koto XI Tarusan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai model Pelaksanaan Pembelajaran Di Taman Kanak Kanak Pertiwi Koto XI Tarusan disimpulkan bahwa terdapat model pembelajaran selama pandemi ini di Taman Kanak Kanak Pertiwi Koto XI Tarusan meliputi :

Pertama tentang metode pembelajaran berupa metode daring dan luring metode daring dilakukan dengan cara pembuatan video lalu guru membagikannya kepada orangtua murid dengan menggunakan aplikasi whatsapp lalu orangtua yang akan mendampingi anak dalam mengerjakan tugasnya. Kedua metode luring metode inilah yang digunakan pada saat ini dikarenakan pemakaian metode daring tidak efektif dilakukan terhadap anak usia dini maka dari itu guru memutuskan untuk menggunakan metode luring dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kedua tentang media pembelajaran. Media pembelajaran yang diberikan guru yaitu guru menyediakan media terhadap anak murid selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan tema yang akan diajarkan hari ini tetapi ada media yang langsung dari siswa menyediakan contohnya saja ketika mereka belajar dengan tema buah buahan itu langsung anak didik sendiri yang menyediakannya dan guru membawa alat yang dibutuhkan pada saat itu.

Ketiga tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru selama masa pandemi ini terhadap siswa yaitu tidak berbeda dengan pembelajaran normal karena di TK Pertiwi mereka memakai sistem pembelajaran normal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Evaluasi nya seperti guru menanyakan kembali apa yang telah diajarkan kepada anak didiknya tentang pembelajaran hari ini serta melakukan Tanya jawab supaya anak lebih menginga apa yang telah mereka ajarkan pada hari ini.

Model pembelajaran selama masa pandemi yang peneliti temui dilapangan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran saat normal karena di TK tersebut memilih model pembelajaran tatap muka karena lebih efektif daripada pembelajaran daring anak didik juga lebih bersemangat belajar bersama sama temannya dengan memperhatikan protokol kesehatan. Jika pembelajaran tetap dilakukan daring anak menjadi lebih malas mengerjakan tugas tugas nya dan cenderung lebih kepada orangtuanya yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, MS & simarta, janner & sudirman, acal.(2019). E- learning:implementasi,strategi dan inovasinya. Medan : yayasan kita menulis
- Nur, Muhammad nadzirin anshari, (2020) “mendadak E-learning” (opini) daring. <https://telisik.id/news/mendadak-e-learning,sabtu> 25 april 2020, diunduh pada mei 2021
- Sunendar, dadang,dkk (tim penyusun KBBI edisi kelima).(2020).kamus besar bahasa Indonesia.jakarta:badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.
- Khadijah, 2016. Pengembangan kognitif anak usia dini. Medan:perdana publishing
- Nurbiana dhine dkk,2007. Metode pengembangan bahasa. Jakara: universitas terbuka.2013
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.